

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *good corporate governance*. Masing-masing penelitian tentu terdapat perbedaan dan persamaan dalam objek dan hasil yang diteliti meliputi:

1. **Gunawan & Fidiana (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan atas *Good Corporate Governance* dan modal intelektual terhadap perusahaan dengan memiliki peringkat sepuluh besar pada CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan institusi, kepemilikan manajer, serta modal intelektual. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel dari 9 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Fidiana (2021) adalah bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusi, kepemilikan manajer, serta modal intelektual bukan merupakan determinan kinerja finansial sehingga dapat diartikan bahwa *good*

corporate governance akan memberikan manfaat dalam jangka panjang yang tidak selalu dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan jangka pendek.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Sampel yang digunakan diperoleh dari Laporan Indeks CGPI.
- d. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.
- e. Teknik analisis data untuk menguji beberapa variabel salah satunya menggunakan uji regresi linier berganda.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Beberapa variabel independen penelitian terdahulu meliputi kepemilikan institusi, kepemilikan manajer, serta modal intelektual, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data sampel pada laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data sampel pada laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.

2. Nabilah *et al.* (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi terhadap penerapan *good corporate governance*. Teori

yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan regulasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian dari penelitian Nabilah *et al.* (2021) adalah bahwa variabel pertumbuhan penjualan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan regulasi berpengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negatif.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan grand theory keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan terkait pengaruhnya terhadap kualitas *good corporate governance*.
- d. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.
- e. Teknik analisis data untuk menguji beberapa variabel salah satunya menggunakan uji regresi linear berganda.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Beberapa variabel independen penelitian terdahulu meliputi pertumbuhan penjualan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan regulasi, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Data sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2019, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.

3. Sari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh atau hubungan terhadap *Corporate Governance Rating*. Teori pada penelitian ini menggunakan teori keagenan. Variabel bebas penelitian ini meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan dan nilai perusahaan. Metode penulisan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dokumenter atau penelitian kepustakaan dengan melihat buku-buku kepustakaan sesuai dengan teori-teori yang dibahas khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi, serta artikel-artikel ilmiah yang tidak bereputasi pada periode tahun 2020. Hasil penelitian yang diperoleh Sari (2021) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap

corporate governance rating sedangkan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *corporate governance rating*.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan terkait pengaruhnya terhadap kualitas *good corporate governance*.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan, dan nilai perusahaan. Pada penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan studi literatur atau *library research* dengan meninjau buku-buku literatur sesuai pada teori yang telah dilakukan pembahsan khususnya pada lingkup manajemen keuangan, selain itu dengan melakukan analisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel

ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Pada penelitian sekarang menggunakan data sampel yang diperoleh dari Laporan Indeks CGPI.

4. Crisóstomo *et al.* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis insentif pemegang saham besar untuk menerapkan sistem *good corporate governance* yang berpihak pada kepentingan mereka dalam kerangka kepemilikan yang sangat terkonsentrasi dan perlindungan hukum yang buruk bagi investor. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan dan kelebihan hak kendali atas hak arus kas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Brasil yang terdaftar untuk periode 2010–2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 sampel dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Method of Moments* (GMM). Hasil penelitian yang diperoleh Crisóstomo *et al.* (2020) adalah bahwa konsentrasi kepemilikan merugikan penerapan praktik *good corporate governance*. Secara khusus, kepemilikan suara yang sangat terkonsentrasi melemahkan sistem *good corporate governance*. Temuan tersebut sesuai dengan ekspropriasi dan efek substitusi yang hadir dalam model keagenan prinsipal-prinsipal. Dampak negatif dari konsentrasi kepemilikan pada komposisi dewan menunjukkan kenyataan bahwa pemegang saham besar perusahaan Brasil cenderung memantau manajemen secara langsung, menggantikan fungsi dewan tanpa memerlukan dewan independen yang mungkin membatasi penggunaan manfaat kontrol pribadi.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu meliputi konsentrasi kepemilikan dan kelebihan hak kendali atas hak arus kas, sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di Brasil untuk periode tahun 2010-2013, sedangkan sampel pada penelitian sekarang yaitu perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Generalized Method of Moments* (GMM), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda.

5. Hamdani et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *good corporate governance* pada UKM kerajinan berdasarkan beberapa faktor yang berkaitan dengan etika bisnis, informasi publik, dan kemampuan perusahaan untuk berkembang,

berkelanjutan dan bersaing. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah etika bisnis, informasi publik, dan kemampuan perusahaan untuk berkembang, berkelanjutan dan bersaing. Populasi pada penelitian ini adalah UKM kerajinan tangan di lima kabupaten di Jawa Barat periode tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 UKM kerajinan tangan yang telah menerapkan prinsip *good corporate governance* di lima kabupaten di Jawa Barat dengan menggunakan desain deskriptif korelasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam Hamdani *et al.* (2020) adalah bahwa keempat faktor tersebut mendukung keberhasilan penerapan *good corporate governance* pada UKM Kerajinan Tangan. Faktor pertama adalah profitabilitas, integritas laporan keuangan, dan daya saing, faktor utama ini disebut daya saing. Faktor kedua adalah pengambilan keputusan, etika bisnis, dan aspek perencanaan dan pengorganisasian, dan faktor ini disebut kepemimpinan. Faktor ketiga adalah keberlanjutan dan akses ke perbankan dan faktor ini disebut faktor *bankable*. Faktor keempat terdiri dari pertumbuhan dan informasi publik, dan faktor ini disebut pertumbuhan.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu meliputi etika bisnis, informasi publik, dan kemampuan perusahaan untuk berkembang, berkelanjutan dan bersaing, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data sampel yang diperoleh dari UKM Kerajinan Tangan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data sampel yang diperoleh dari Laporan Indeks CGPI.
- c. Penelitian terdahulu untuk menguji beberapa variabel independen menggunakan teknik analisis data yaitu *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan bantuan SPSS 22, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda.

6. Ramadhan & Laksito (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji ada tidaknya pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas *good corporate governance*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang

terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* oleh *Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan uji regresi berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh Ramadhan & Laksito (2019) adalah bahwa variabel ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan menghasilkan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan *leverage* menghasilkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas *good corporate governance*. Sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan peluang investasi menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan terkait pengaruhnya terhadap kualitas *good corporate governance*.
- d. Sampel yang digunakan diperoleh dari Laporan Indeks CGPI.
- e. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.
- f. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data sampel pada laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.

7. Sari et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang memiliki pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan usia pencatatan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh Sari *et al.* (2019) adalah menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan *good corporate government*. Sedangkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, dan usia pencatatan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate government*.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan terkait pengaruhnya terhadap kualitas *good corporate governance*.
- d. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.
- e. Teknik analisis data untuk menguji beberapa variabel salah satunya menggunakan uji regresi linear berganda.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan usia pencatatan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

- b. Data sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2016, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.

8. Hassouna & Ouda (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ukuran objektif kualitas praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan oleh perusahaan yang terdaftar di Mesir. Teori pada penelitian ini menggunakan teori keagenan. Variabel independen penelitian ini meliputi struktur kepemilikan, dewan direksi, transparansi dan pengungkapan, dan komite dewan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Mesir pada tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 sampel dengan pemilihan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dan survei terhadap perusahaan yang terdaftar di Mesir. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassouna & Ouda (2017) adalah bahwa penelitian ini mengambil inisiatif merancang alat pengukuran (indeks tujuan dan kuesioner) untuk kualitas praktik tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan yang terdaftar di ibukota Mesir menggunakan dalam konteks ini pedoman tata kelola perusahaan Mesir. Alat pengukuran ini dapat digunakan dalam studi masa depan terutama yang bertujuan untuk menyelidiki dampak pedoman tata kelola perusahaan Mesir terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar. Studi-studi ini dapat mendorong perusahaan yang terdaftar untuk mengadopsi pedoman, terutama jika penelitian

membuktikan adanya hubungan positif antara praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Mesir.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel penelitian terdahulu meliputi struktur kepemilikan, dewan direksi, transparansi dan pengungkapan, dan komite dewan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Mesir untuk periode tahun 2017, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.
- c. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan *literature review* dan kuesioner, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji regresi linier berganda.

9. Tjandra & Suryathi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage* dan faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap kinerja *good corporate governance* pada

perusahaan ritel atau tidak. Teori pada penelitian ini menggunakan teori keagenan. Variabel bebas penelitian ini meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan faktor internal dan eksternal perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh Tjandra & Suryathi (2017) adalah bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG, struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan GCG, *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan ritel periode 2013-2015.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan terkait pengaruhnya terhadap kualitas *good corporate governance*.
- c. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.
- d. Teknik analisis data untuk menguji beberapa variabel menggunakan regresi linear berganda.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan faktor internal dan eksternal perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2015, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.

10. Lozano *et al.* (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aset sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha keluarga muda, pemilik utama, kepemilikan, dan nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di negara-negara Eropa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.064 perusahaan yang terdaftar (8.467 observasi) dari 16 negara Eropa untuk periode 2000-2009 menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan *Generalized Moment Method* (GMM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lozano *et al.* (2016) adalah etika pemilik utama memiliki kontrol efektif atas perusahaan (yaitu, kontrol mutlak atau kontrol

kurang mutlak, tetapi tidak ada kontrol dari pemegang saham terbesar kedua), hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan nilai perusahaan berbentuk U. Hasilnya menunjukkan bahwa konflik antar-perusahaan lebih lemah untuk perusahaan dengan tingkat perlindungan investor yang lebih tinggi dan untuk bisnis keluarga yang lebih muda.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu kualitas *good corporate governance*.
- b. Penggunaan *grand theory* keagenan pada penelitian.
- c. Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang di antaranya yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu meliputi *young family-owned business, main owner, expropriation, dan firm value*. Penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan publik yang terdaftar di Eropa untuk periode tahun 2000-2009, sedangkan sampel pada penelitian sekarang menggunakan data sampel pada perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI untuk periode tahun 2016-2020.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Generalized Method of Moments* (GMM), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji regresi linier berganda.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Gunawan & Fidiana (2021)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan institusi, kepemilikan manajer, serta modal intelektual	45 sampel dari 9 perusahaan yang terdaftar dalam CGPI tahun 2013-2017	Regresi linear berganda	Kepemilikan institusi (TB), kepemilikan manajer (TB), dan modal intelektual (TB)
2	Nabilah <i>et al.</i> (2021)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Pertumbuhan penjualan, konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan regulasi	35 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Regresi linear berganda	Pertumbuhan penjualan (B+), konsentrasi kepemilikan (B+), <i>leverage</i> (B-), ukuran perusahaan B+, dan regulasi (B+)
3	Meiliana Sari (2021)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan, dan nilai perusahaan	Artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi dalam tahun 2020	<i>Library research</i>	Profitabilitas (B+), ukuran perusahaan (B+), <i>leverage</i> (B+), pertumbuhan (B+), dan nilai perusahaan (B)
4	Crisóstomo <i>et al.</i> (2020)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Konsentrasi kepemilikan dan kelebihan hak kendali atas hak arus kas	85 perusahaan Brasil yang terdaftar untuk periode 2010–2013	<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Konsentrasi kepemilikan (B-) dan kelebihan hak kendali atas hak arus kas (B-)
5	Alam Hamdani <i>et al.</i> (2020)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Integritas laporan keuangan, daya saing, pengambilan keputusan, etika bisnis, <i>bankable</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan	54 UKM kerajinan tangan yang telah menerapkan prinsip <i>good corporate governance</i> di lima kabupaten di Jawa Barat tahun 2019	<i>Exploratory Factor Analysis (EFA)</i>	Integritas laporan keuangan (B+), daya saing (B+), pengambilan keputusan (B+), etika bisnis (B+), <i>bankable</i> (B+), profitabilitas (B+), dan pertumbuhan (B+)
6	Ramadhan & Laksito (2019)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan	36 perusahaan yang terdaftar dalam CGPI tahun 2012-2015	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan (B+), <i>leverage</i> (B-), profitabilitas (TB), pertumbuhan penjualan (TB), kesempatan investasi (TB), dan konsentrasi kepemilikan (B+)

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7	Sari <i>et al.</i> (2019)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan usia pencatatan perusahaan	14 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan (TB), profitabilitas (TB), <i>leverage</i> (TB), kepemilikan institusional (B), dewan komisaris (TB), dan usia pencatatan perusahaan (TB)
8	Hassouna & Ouda (2017)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Struktur kepemilikan, dewan direksi, transparansi dan pengungkapan, dan komite dewan	61 perusahaan yang terdaftar di Mesir tahun 2017	<i>Literature review</i>	Struktur kepemilikan (B), dewan direksi (B), transparansi dan pengungkapan (B), dan komite dewan (B)
9	Tjandra & Suryathi (2017)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, <i>leverage</i> , dan faktor internal dan eksternal perusahaan	10 perusahaan retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2015	Regresi linear berganda	Profitabilitas (B+), ukuran perusahaan (B+), struktur kepemilikan (B-), <i>leverage</i> (B+), dan faktor internal dan eksternal perusahaan (B+)
10	Lozano <i>et al.</i> (2016)	Kualitas <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Young family-owned business</i> , <i>main owner</i> , <i>expropriation</i> , dan <i>firm value</i>	1.064 perusahaan yang terdaftar yang terdiri dari 16 negara Eropa selama periode tahun 2000-2009	<i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	<i>Young family-owned business</i> (B-), <i>main owner</i> (B), <i>expropriation</i> (B), dan <i>firm value</i> (B-)

Tabel 2.2
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	Gunawan & Fidiana (2021)	Nabilah et al. (2021)	Sari (2021)	Crisóstomo et al. (2020)	Hamdani et al. (2020)	Ramadhan & Laksito (2019)	Sari et al. (2019)	Hassouna & Ouda (2017)	Tjandra & Suryathi (2017)	Lozano et al. (2016)
Kepemilikan Institusi	TB						B			
Kepemilikan Manajer	TB									
Modal Intelektual	TB									
Pertumbuhan		B+	B+		B+	TB				

Konsentrasi Kepemilikan		B+		B-		B+				
<i>Leverage</i>		B-	B+			B-	TB		B+	
Ukuran Perusahaan		B+	B+			B+	TB		B+	
Regulasi		B+								
Profitabilitas			B+		B+	TB	TB		B+	
Nilai Perusahaan			B							
Kelebihan Hak Kendali atas Hak Arus Kas				B-						
Investment Opportunities						TB				
Integritas Laporan Keuangan					B+					
Daya Saing					B+					
Pengambilan Keputusan					B+					
Etika Bisnis					B+					
Bankable					B+					
Dewan Komisaris							TB	B		
Usia Pencatatan Perusahaan							TB			
Struktur Kepemilikan								B	B-	
Dewan Direksi								B		
Transparansi dan Pengungkapan								B		
<i>Young family-owned business</i>										B-
<i>Main owner</i>										B
<i>Expropriation</i>										B

Keterangan: B = Berpengaruh B+ = Berpengaruh positif B- = Berpengaruh negatif TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan perikatan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan dari pemilik kepada manajer berguna membangun

hubungan agar dapat berjalan dengan baik (Eisenhardt, 1989). Konsep terpenting dari teori keagenan ini yaitu membuat rencana terkait kontrak yang tepat untuk menyesuaikan kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya kontrak tersebut tidak cukup untuk menyelesaikan konflik keagenan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa konsep kualitas *good corporate governance* muncul karena adanya keterbatasan teori keagenan dalam menyelesaikan masalah keagenan, dan dapat dilihat sebagai keberlangsungan dari teori keagenan.

Menurut Eisenhardt (1989), dalam teori keagenan terdiri dari tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Asumsi-asumsi sifat manusia tersebut terlihat adanya perbedaan kepentingan dan tujuan itu dapat menimbulkan konflik karena manajer perusahaan (agen) cenderung mengejar tujuan pribadi. Hal tersebut dapat disebut sebagai konflik kepentingan (conflict of interest) yang dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi mengacu pada kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen, dan prinsipal hanya tahu sedikit tentang kinerja perusahaan dan manajemen. Asimetri antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, sehingga menyesatkan pandangan pemegang saham terhadap kinerja ekonomi perusahaan (Haris, 2004, p. 11).

Kualitas *good corporate governance* menjadi salah satu hal yang harus diatasi karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. *Good corporate governance* termasuk dalam konsep teori keagenan yang dapat membantu memenuhi tanggung jawab antara perusahaan sebagai agen kepada seluruh pemangku kepentingan salah satunya *stakeholders* untuk mengurangi terjadinya masalah kepentingan antara agen dengan prinsipal (Ramadhan & Laksito, 2019). Menurut Sari (2021) bahwa kualitas *good corporate governance* berhubungan penting terkait keyakinan investor bahwa manajer tidak akan mengambil atau menyalahgunakan atau menginvestasikan ke proyek yang tidak menguntungkan yang terkait dengan dana modal yang telah diinvestasikan oleh investor, dan bagaimana investor dapat mengendalikan manajer. Maka dari itu, diharapkan dengan penerapan kualitas *good corporate governance* dapat terlaksana dengan baik agar dapat mengurangi timbulnya perbedaan kepentingan *principal* dan *agent*.

2.2.2. Kualitas Good Corporate Governance

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas *good corporate governance* yang merupakan keadaan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Cadbury Committee (1992) dalam *Cadbury Report* yang merupakan pencetus pertama kali istilah *Corporate Governance* menyatakan bahwa “Serangkaian aturan untuk menetapkan hak dan tanggung jawab internal dan eksternal antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya”.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu pilar sistem ekonomi pasar dan erat kaitannya dengan kepercayaan pada perusahaan yang menerapkannya atau lingkungan bisnis perusahaan di setiap negara. Sumber dari Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara 117/M-MBU/2002 31 Juli 2002 tentang penerapan kualitas *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 1 mengatur bahwa *good corporate governance* digunakan oleh badan usaha milik negara untuk meningkatkan tingkat keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Memberikan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan harus memberikan informasi yang sesuai dan jelas kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham sesuai dengan kebijakan perusahaan yang berlaku.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Sistem akuntabilitas menekankan pentingnya membangun sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara direksi dan pemegang saham, termasuk pengawasan, evaluasi dan pengendalian manajemen, untuk memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan yang memenuhi prinsip tanggung jawab harus dapat mematuhi peraturan perundang-undangan, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta karyawan untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

d. Independensi (*Independency*)

Kelembagaan perusahaan tidak saling mengendalikan dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, yang merupakan bentuk independensi perusahaan. Perusahaan perlu independen untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang mungkin disebabkan oleh pemegang saham utama. Mekanisme ini membutuhkan komposisi anggota komite, serangkaian kekuasaan antara komite internal komite dan pihak eksternal (seperti auditor). Keputusan yang dibuat dan proses terjadinya harus objektif dan independen.

e. Kesenjangan (*Fairness*)

Kesenjangan ini berlaku bagi pemegang saham yang bertujuan untuk memperlakukan pemegang saham secara setara, yaitu pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari penyalahgunaan.

Keberhasilan dalam penerapan kualitas *Good Corporate Governance* dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut faktor-faktornya:

- a. Faktor internal: Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kualitas *good corporate governance* yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Antara lain yaitu:

- 1) Adanya budaya kerja yang berperan penting dalam penerapan kualitas *good corporate governance* sesuai dengan sistem kerja perusahaan.
 - 2) Terciptanya beberapa peraturan terkait penerapan kualitas *good corporate governance* pada perusahaan.
 - 3) Mendasarkan ketentuan-ketentuan kualitas *good corporate governance* pada manajemen pengendalian risiko.
 - 4) Adanya pemeriksaan (audit) yang efektif pada perusahaan tersebut guna menghindari terjadinya penyalahgunaan.
- b. Faktor eksternal: Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kualitas *good corporate governance* yang berasal dari luar perusahaan. Antara lain yaitu:
- 1) Adanya prosedur hukum yang matang guna dapat memastikan bahwa hukum tersebut berlaku dan berjalan dengan baik.
 - 2) Dorongan dari lembaga pemerintahan terkait penerapan kualitas *good corporate governance*.
 - 3) Adanya acuan yang sesuai dalam penerapan kualitas *good corporate governance* agar dapat terlaksana dengan tepat dan sesuai.
 - 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial yang mendorong adanya penerapan *good corporate governance* untuk masyarakat sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan seperti korupsi.

Dari konsep *good corporate governance* yang saat ini telah mengalami perkembangan berakibat bahwa terbentuknya lembaga-lembaga yang melaksanakan fungsi dari penilaian dan pemeringkatan terhadap implementasi

dari *good corporate governance*. Peningkatan kualitas *good corporate governance* dilakukan untuk melaksanakan riset terkait seberapa baik kualitas *good corporate governance* dari suatu perusahaan yang mana nanti hasilnya diterbitkan oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). IICG (2009) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas *good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kepentingan *stakeholders*.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) (2020) menjelaskan bahwa kualitas *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat diukur melalui 4 tahap, yaitu *self assessment*, pengumpulan dokumen perusahaan, penyusunan makalah, dan prestasi saat observasi ke perusahaan. Kemudian, peningkatan kualitas *good corporate governance* dapat dikategorikan berdasar sejauh mana perusahaan tersebut terpercaya. Skor penerapannya yaitu sangat terpercaya (85-100), terpercaya (70-84), dan cukup terpercaya (55-69).

Tabel 2.3
BOBOT PENILAIAN PEMERINGKATAN KUALITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* OLEH CGPI

No.	Keterangan	Bobot (%)
1	Komitmen dalam tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Keadilan terhadap seluruh stakeholder	15
4	Peran stakeholders dalam melaksanakan tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab atas dewan komisaris dan dewan direksi	20
Total		100

Sumber: CGPI (2020)

Tabel 2.4
PEMERINGKATAN KUALITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
OLEH CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: CGPI (2020)

2.2.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan dari perusahaan untuk dapat meningkatkan ukuran dan kinerja. Pertumbuhan dapat diukur dari keberhasilan investasi masa lalu sekaligus dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan (Subramanyam & Wild, 2010, p. 469). Pertumbuhan ini merupakan indikator permintaan serta daya saing dari suatu perusahaan yang mana jika pertumbuhan tinggi, maka pendapatan perusahaan tersebut akan meningkat (Nabilah *et al.*, 2021). Menurut Meiliana Sari (2021) menyatakan bahwa perolehan dana tambahan oleh perusahaan yang dihasilkan dari keuntungan penjualan mengakibatkan peningkatan volume penjualan yang mana dapat dipindah dialokasikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya oleh manajemen agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan return yang lebih tinggi karena pertumbuhan tersebut baik bagi investor. Pertumbuhan perusahaan mengacu pada dampak perubahan bisnis yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume bisnis terhadap modal atau aliran modal perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan menurut penelitian Ramadhan & Laksito (2019) dapat diukur menggunakan total penjualan periode tahun ini dikurangkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Pada penelitian Nabilah *et al.* (2021)

menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan diukur dari rata-rata penjualan tiga tahun terakhir.

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{(\text{Present Sales} - \text{Past Sales})}{\text{Past Sales}} \times 100$$

$$\text{CAGR} = \left(\frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Nilai Awal}} \right)^{\frac{1}{\text{jumlah tahun}}} - 1$$

2.2.4. Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Subramanyam & Wild, 2010, p. 548). Selain itu, leverage dapat dartikan sebagai suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Suwardika & Mustanda (2017) juga mengungkapkan bahwa menggunakan terlalu banyak utang dianggap tidak baik karena dikhawatirkan keuntungan perusahaan akan berkurang. Dengan kata lain, nilai *leverage* yang lebih tinggi akan menunjukkan investasi berisiko lebih tinggi, dan *leverage* yang lebih kecil akan menunjukkan investasi berisiko yang lebih kecil.

Penggunaan pembiayaan utang atau financial *leverage* oleh suatu perusahaan memiliki tiga arti penting, yaitu: (1) Dengan meningkatkan dana melalui utang, pemegang saham dapat mempertahankan kendali perusahaan tanpa menambah investasi; (2) Jika perusahaan menghasilkan investasi melalui pembiayaan utang maka semakin banyak bunga dibayarkan atas utang, keuntungan pemegang saham meningkat, tetapi risiko perusahaan juga meningkat; (3) Kreditur berharap untuk memberikan simpanan yang aman melalui

ekuitas, sehingga semakin besar proporsi dana dari pemegang saham, semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor (Arifin, 2018).

Menurut Ramadhan & Laksito (2019) menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio* yaitu total utang terhadap total aset. Sari (2021) juga menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur dengan total utang dibagi total aset dikali 100%. Adapun beberapa alternatif perhitungan *leverage* sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$Leverage = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan, karena rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan meningkatnya efisiensi penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian perusahaan akan memperoleh tabungan dan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya (Subramanyam & Wild, 2010, p. 448).

Meningkatnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai dengan terbentuknya kualitas *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat berasal dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau peningkatan sumber pendanaan perusahaan. Semakin banyak sumber dana yang diperoleh dari pemegang saham,

kreditur dan pemangku kepentingan lainnya maka semakin banyak pula peluang yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan bisnis perusahaan, sehingga membuat perusahaan cenderung untuk meningkatkan keuntungannya (Ramadhan & Laksito, 2019).

Menurut Ramadhan & Laksito (2019) menyatakan bahwa pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas, sedangkan pada penelitian Meiliana Sari (2021) menggunakan pengukuran profitabilitas dengan rumus *Return on Asset* (ROA) yang membagi antara laba bersih dengan total aset.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Investasi}}$$

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar dan kecilnya dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam banyak alternatif di antaranya termasuk total aset, total karyawan, dan nilai pasar (Wild & Kwon, 1994). Ukuran perusahaan adalah satu diantara beberapa indikator yang mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Nabilah *et al.* (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan proporsi besar kecilnya perusahaan berdasar dari total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum,

semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang terbilang besar menunjukkan bahwa semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan internal atau eksternal, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki rentang saham yang sangat luas, namun akan membuat saham tersebut kurang dikuasai atau hanya dapat dikuasai oleh pihak-pihak tertentu. Di sisi lain, saham yang dimiliki oleh perusahaan kecil hanya didistribusikan di wilayah yang kecil. Perusahaan besar cenderung mengambil risiko untuk menjual sahamnya untuk menjaga kebutuhan pertumbuhan penjualan.

Pada penelitian Ramadhan & Laksito (2019) menggunakan pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma dari total aset perusahaan dan diketahui juga pada penelitian Meiliana Sari (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sesuai dengan total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Penjualan}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pertumbuhan terhadap Kualitas *Good Corporate Governance*

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mana dapat diproyeksikan dalam tingkat volume penjualannya (Subramanyam & Wild, 2010, p. 468). Menurut Meiliana Sari (2021), kesempatan tumbuh kembangnya suatu perusahaan dapat dikatakan baik

jika mampu membuat peningkatan dana eksternal yang berguna untuk memperbaiki pengaturan keuangan perusahaan agar lebih maksimal.

Pada teori agensi dikatakan bahwa kualitas *good corporate governance* dapat menjadi salah satu opsi untuk melakukan pengurangan terkait dengan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Salah satu target pencapaian suatu perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan, maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin besar volume penjualan pada perusahaan maka semakin besar juga laba yang diperoleh. Dengan adanya penjelasan tersebut, laba yang diterima oleh prinsipal akan semakin besar dan juga manajer menerima bonus karena meningkatnya kinerja suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan volume penjualan dapat menjadi salah satu target pencapaian dari kedua belah pihak yang mana manajemen sebagai agen dan *stakeholder* sebagai prinsipal maka diharapkan dapat terbentuklah penerapan kualitas *good corporate governance* yang maksimal.

Perkembangan suatu perusahaan tentunya mengacu pada kualitas *good corporate governance* yang tentu dapat juga menanggulangi adanya tingkat risiko pada perusahaan. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas *good corporate governance*. Pengaruh antara pertumbuhan dan kualitas *good corporate governance* didukung oleh penelitian yang dilakukan Nabilah *et al.* (2021), Meiliana Sari (2021), dan Alam Hamdani *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas *Good Corporate Governance*

Leverage menunjukkan besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang (Subramanyam & Wild, 2010, p. 549). Menurut Arifin (2018) terdapat dua alternatif terkait penjelasan *leverage*. Penjelasan alternatif pertama, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat oleh kreditur, yang biasanya tertuang dalam kontrak utang yang ditandatangani. Oleh karena itu, perusahaan kurang memperhatikan kualitas *good corporate governance* karena sudah ada pengawasan dari pihak eksternal. Penjelasan alternatif kedua adalah kreditur sangat tertarik dengan perilaku tata kelola debitur dan memiliki kekuatan yang lebih besar dari pemegang saham untuk memaksa perusahaan meningkatkan kualitas *good corporate governance*.

Pada teori agensi, pemegang saham sebagai prinsipal tentu mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah mereka lakukan. Tingginya rasio utang perusahaan akan mengakibatkan prinsipal melakukan tekanan kepada manajemen sebagai agen untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio utang semakin berkurang. Tekanan dari pihak prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan kualitas *good corporate governance* secara lebih baik. Dengan adanya kesadaran dari manajemen sebagai agen untuk mengurangi rasio utang, maka peningkatan kualitas *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan skor dan penilaian yang semakin tinggi.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap kualitas *good corporate governance*. Pengaruh antara *leverage*

dan kualitas *good corporate governance* didukung oleh penelitian yang dilakukan Meiliana Sari (2021) dan Tjandra & Suryathi (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara *leverage* terhadap kualitas *good corporate governance*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas *Good Corporate Governance*

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau laba berdasarkan persentase (Subramanyam & Wild, 2010, P. 446). Peningkatan profitabilitas pada perusahaan juga dapat berdasar dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau peningkatan sumber pendanaan perusahaan. Semakin banyak sumber dana yang diperoleh dari *stakeholder*, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya, maka semakin banyak pula peluang yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan bisnis perusahaan yang pada akhirnya cenderung meningkatkan keuntungannya. Seiring dengan peningkatan kapabilitas atau sumber pendanaan perusahaan, jumlah dan jenis pemangku kepentingan juga akan meningkat maka hal ini menyebabkan perlunya keterbukaan informasi yang memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Keterbukaan informasi merupakan respons atas tanggung jawab perusahaan dalam menggunakan dana *stakeholder*.

Teori keagenan dapat disebut sebagai hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen. Seorang prinsipal berharap bahwa sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan akan datang dari investasi yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, konsisten terhadap hal tersebut, profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan dan memegang peranan penting dalam pengambilan

keputusan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan terus bertambahnya jumlah investor, tanggung jawab manajemen untuk terus meningkatkan kinerja semakin meningkat. Rasa tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham dapat diwujudkan dengan memperkuat kualitas *good corporate governance*. Oleh karena itu, skor penilaian peneringkatan yang ditetapkan dalam kualitas *good corporate governance* akan semakin membaik.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap kualitas *good corporate governance*. Pengaruh antara profitabilitas dan kualitas *good corporate governance* didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari (2021), Hamdani *et al.* (2020), dan Tjandra & Suryathi (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara profitabilitas terhadap kualitas *good corporate governance*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas *Good Corporate Governance*

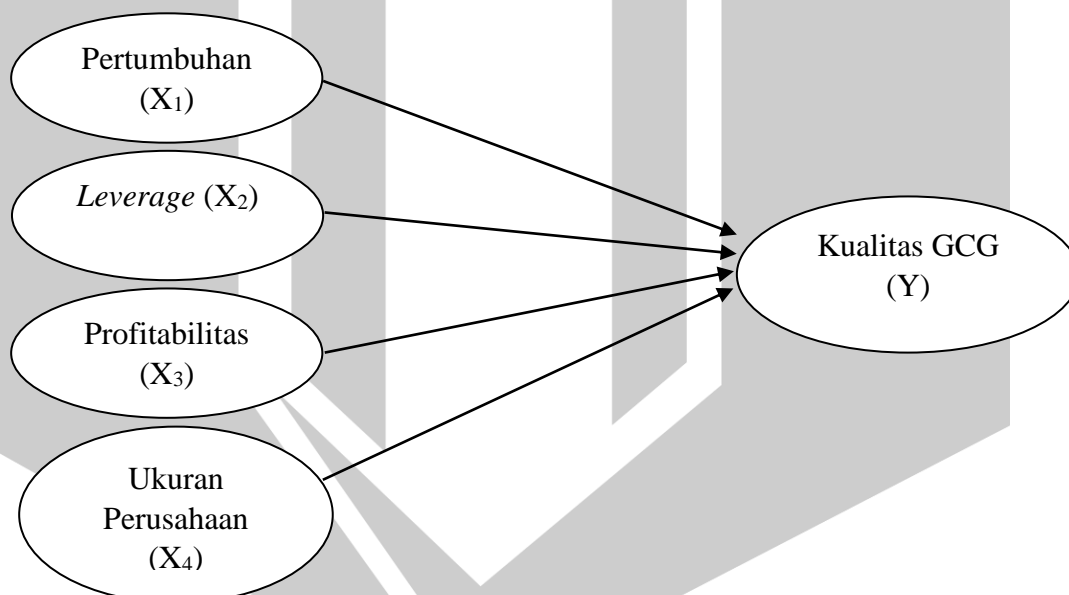
Ukuran perusahaan adalah skala yang menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan (Wild & Kwon, 1994). Pemegang kepentingan yang lebih luas diperankan oleh perusahaan yang lebih besar sehingga menyebabkan terjadinya dampak pada publik dari tiap kebijakan perusahaan maka perusahaan harus dikelola dengan baik oleh manajemen.

Teori agensi mengungkapkan bahwa adanya asimetri informasi (*information asymmetric*) terhadap agen dan prinsipal. Semakin besar proporsi perusahaan, maka kualitas *good corporate governance* yang tinggi akan semakin dibutuhkan

agar dapat dilakukan pengurangan terkait dengan adanya asimetri informasi pada agen dan prinsipal. Dapat dikatakan bahwa, perlu dilakukannya pengawasan oleh *stakeholder* secara lebih ketat pada manajemen yang nantinya dapat memberi dampak yang tinggi terhadap penilaian kualitas *good corporate governance* pada perusahaan sehingga dapat dihasilkan skor penilaian yang semakin tinggi.

Pada uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas *good corporate governance*. Pengaruh antara ukuran perusahaan dan kualitas *good corporate governance* didukung oleh penelitian yang dilakukan Nabilah *et al.* (2021) dan Tjandra & Suryathi (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance*.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, dengan demikian dapat diperoleh hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Pertumbuhan berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*.